

BAB VI

PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir atau bab penutup. Pada bab ini memuat tiga sub bab pokok bahasan, yaitu kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan kasus tunggal serta pembahasan lintas kasus, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar dalam mempertahankan citra lembaga sebagai sekolah unggulan adalah sebagai berikut:
 - a. Sebagai mediator dalam menyampaikan komunikasi secara langsung (komunikasi tatap muka) dan tidak langsung (melalui media) kepada pemimpin lembaga dan publik intern (guru, karyawan, atau siswa),
 - b. Mendukung dan menunjang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan mempublikasi lembaga pendidikan. Dalam hal ini humas bertindak sebagai pengelola informasi kepada publik intern dan publik ekstern, seperti: menyampaikan informasi kepada pers, dan promosi,
 - c. Menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya
2. Strategi *branding* di SMPN 1 Blitar dalam mempertahankan citranya sebagai sekolah unggulan dilakukan dengan menonjolkan nama "Negeri 1" dan lokasi sekolahnya yang sangat strategis, dan MTsN Blitar

melakukannya dengan unjuk kekuatan atau *show of force* secara rutin, dan membangun masjid yang besar dan megah sebagai iconnya.

3. Strategi *positioning* di SMPN 1 Blitar dalam mempertahankan citranya sebagai sekolah unggulan dilakukan dengan menentukan segementasi calon siswanya dari golongan anak-anak pandai, dan di MTsN Blitar segementasi calon siswanya dari golongan anak-anak pandai dengan latar belakang orang tuanya yang menginginkan anak-anaknya juga mendapatkan bekal ilmu agama yang cukup.
4. Strategi *defferintiation* di SMPN 1 Blitar dilakukan dengan mengandalkan statusnya yang pernah menjadi sekolah berstatus RSBI, dan dominasi prestasi siswa-siswanya. Sedangkan MTsN Blitar mengandalakan program pembelajaran agama nya yang lebih intensif dibandingkan sekolah-sekolah pesaingnya.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yaitu menguatkan teori yang dikemukakan oleh beberapa pakar kehumasan seperti Onong Uchjana, Zulkarnain Nasution, Faradilah dan Linggar Anggoro. Onong Uchjana menjelaskan humas merupakan fungsi manajemen yang berupaya membangun hubungan, pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat. Dimana semua hal tersebut dapat dibangun dengan komunikasi dan promosi untuk menarik simpati masyarakat. Begitu pula

yang terjadi dalam dunia pendidikan. Humas lembaga pendidikan juga melakukan komunikasi dan promosi untuk mempertahankan citra sekolahnya/madrasahnyanya.

Peran humas lembaga pendidikan diperlukan agar masyarakat mengetahui tentang keunggulan dan layanan jasa yang ditawarkan lembaga pendidikan. Hal ini mendukung teori tentang peran humas yang dikemukakan oleh Zulkarnain Nasution bahwa salah satu peran humas adalah menciptakan suatu citra yang positif terhadap lembaga pendidikannya.

Dalam menciptakan citra lembaga diperlukan suatu strategi atau langkah-langkah, agar dalam menjalankan perannya bisa berjalan lebih efektif. Begitu juga yang dilakukan oleh humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar, dalam mempertahankan citra lembaganya humas melakukan analisis sasaran calon siswa yang akan menjadi pelanggannya kemudian strategi yang dipilih disesuaikan dengan kondisi lembaganya masing-masing..Hal ini mendukung teori Cutlip, Center, dan Broom bahwa perencanaan strategis humas meliputi kegiatan penentuan tujuan program, analisis sasaran, dan menentukan kebijakan serta strategi.

Dalam mempertahankan citra lembaga pendidikan diperlukan strategi untuk memenangkan simpati dan kepercayaan masyarakat, maka dalam hal ini humas SMPN 1 Blitar dan MTsN Blitar juga melakukan strategi yang dimulai dengan melakukan pencitraan dengan menonjolkan

sumber daya yang dimiliki seperti nama lembaga, sejarah lembaga, dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki, kemudian menentukan segmentasi calon siswa yang akan menjadi pelanggannya, dan melakukan publikasi terhadap kelebihan-kelebihan lembaganya yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga yang menjadi pesaingnya. Secara jelas hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Faradilah dan Linggar Anggoro bahwa dalam membangun dan mempertahankan citra lembaga strategi yang dilakukan meliputi *branding* (memperkuat merek), *positioning* (menentukan segmentasi), dan *differentiation* (menonjolkan keunggulan).

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi madrasah atau sekolah bahwa humas lembaga pendidikan memiliki posisi penting dalam membangun hubungan dan komunikasi untuk keberlangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Posisi humas tidak bisa dipandang sebelah mata atau hanya digunakan sebagai pelengkap struktur lembaga. Sering kali kegiatan humas dipersepsi hanya sebatas kegiatan sepele seperti mengundang wali murid atau mewakili lembaga dalam undangan-undangan tertentu. Padahal lebih jauh lagi humas merupakan corong lembaga yang dapat menyalurkan informasi dari dalam lembaga kepada masyarakat luas. Bisa dikatakan baik buruknya citra lembaga di benak publik tergantung kepada humas.

Seiring dengan perkembangan zaman, saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan tumbuh di tengah-tengah masyarakat. Masing-masing lembaga baik negeri atau swasta saling berkompetisi untuk menarik perhatian masyarakat. Sehingga saat ini masyarakat memiliki banyak pilihan ketika akan menyekolahkan anggota keluarganya. Salah satu pertimbangan masyarakat dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan adalah citra, image, atau reputasi suatu lembaga pendidikan. Di sinilah hubungan masyarakat (humas) sekolah memiliki peran penting untuk membangun dan mempertahankan citra positif sehingga lembaganya dapat memikat hati masyarakat. Hal ini tidak hanya berlaku pada sekolah negeri milik pemerintah saja, tetapi juga sekolah swasta. Bahkan sekolah swasta cenderung lebih aktif dalam mempromosikan keunggulan sekolahannya kepada masyarakat. Karena itu sekolah/madarasah negeri berstatus unggulan tidak boleh terlena karena sudah merasa mapan.

Citra di lembaga pendidikan sudah menjadi hal yang sangat penting, karena di era persaingan antar lembaga pendidikan ini, hanya lembaga pendidikan yang memiliki citra yang baik dimata masyarakat yang akan tetap eksis dan terus bisa berkembang. Semenetera lembaga yang citranya biasa-biasa akan *stagnan* bila tidak ada upaya untuk meningkatkan kualitasnya, dan lembaga yang citra kurang baik cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat.

Proses pembentukan citra positif di lembaga pendidikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Tentu citra positif tidak datang begitu saja, pasti diperoleh dengan kerja keras dari semua pemangku kepentingan dari lembaga itu, yang arahnya adalah membentuk lembaga pendidikan yang unggul, karena citra positif dari suatu lembaga di mata masyarakat biasanya berkorelasi dengan status lembaga sebagai lembaga yang unggul. Apabila citra positif itu sudah terbentuk, maka juga bukan perkara mudah untuk mempertahankan citra itu. Oleh karena itu, untuk membangun dan mempertahankan citra positif, strategi humas di lembaga pendidikan sangat diperlukan. Citra lembaga pendidikan dapat dibangun melalui berbagai kegiatan humas.

Pada dasarnya segala hubungan yang melibatkan masyarakat adalah tugas humas lembaga, akan tetapi dalam kerjanya humas tentu tidak bisa sendiri, mengingat humas lembaga pendidikan hanya satu orang saja, maka bantuan semua pihak sangat diperlukan. Dalam lembaga pendidikan terkadang terdapat kondisi dimana humas memiliki program dan pihak lain kurang responsif, atau bahkan kepala sekolah atau madrasah tidak mengetahui program kerja humas. Dalam hal ini maka perlu dilakukan hubungan yang baik secara internal untuk melibatkan semua pihak guna mendukung semua program lembaga yang ujungnya pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara umum.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Kepala Madrasah/Sekolah, atau warga madrasah/sekolah hendaknya memilih seorang yang tepat dalam posisi humas, mengingat posisi humas lembaga pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Kepala sekolah/madrasah juga perlu mengetahui tugas pokok, peran, dan fungsi humas lembaga, sehingga humas mendapat banyak dukungan dalam menjalankan strategi ataupun programnya.
2. Bagi Waka Humas Madrasah/Sekolah hendaknya terus belajar untuk benar-benar memahami dengan baik perannya, fungsinya, tugasnya, dan tanggungjawabnya mengingat begitu penting peran humas bagi lembaga.
3. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan humas, peran humas, atau strategi humas lembaga pendidikan. Hasil penelitian ini masih bisa dikembangkan dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan penelitian yang lebih mendalam.
4. Bagi pembaca secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran terkait dengan posisi humas lembaga pendidikan, sekaligus memberi gambaran terkait dengan peran dan strategi humas lembaga pendidikan yang memang perlu dilakukan dalam membangun dan mempertahankan citra lembaganya.